

Meningkatkan Keterampilan Komunikasi, Berpikir Kritis Dan Kerjasama Menggunakan Model Pintar Pendidikan Pancasila Siswa Sekolah Dasar

Dian Novita Anggraini¹, Yogi Prihandoko²

¹²Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia

Corresponding authors email: diannovitaanggraini57@gmail.com,
yogi.prihandoko@ulm.ac.id

Abstract: *This research is motivated by the low communication skills, critical thinking, cooperation in Pancasila education which impacts incomplete learning outcomes. This study aims to improve communication skills, critical thinking, cooperation and learning outcomes in Pancasila education through the application of the PINTAR model in class V SDN Mawar 7 Banjarmasin. The type of research used is Classroom Action Research (CAR) which was carried out in four meetings. The research subjects were 25 students consisting of 12 boys and 13 girls. The research data sources were obtained from teachers and students, including teacher activities, student activities, communication skills, critical thinking, cooperation and learning outcomes. The results showed that teacher activity increased from 78% to 100% in the fourth meeting. Student activity increased from 28% to 88% with a very active category. Communication skills increased from 24% to 92%, critical thinking skills increased from 16% to 88%, and cooperation skills increased from 28% to 92%, in the very skilled category. Furthermore, cognitive learning outcomes increased from 52% to 96%, meeting the established success indicators. Thus, the implementation of the PINTAR model has proven effective and innovative in improving the quality of learning for teachers. Research findings indicate that integrating problem-solving activities, group discussions, and the expression of opinions can support the development of communication, critical thinking, and collaboration skills.*

Keywords: *Communication, Critical Thinking, Cooperation*

Abstrak: Penelitian ini dilatar belakangi rendahnya keterampilan komunikasi, berpikir kritis, kerjasama pada pendidikan pancasila yang berdampak pada hasil belajar yang tidak tuntas. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi, berpikir kritis, kerja sama dan hasil belajar pada pendidikan Pancasila melalui penerapan model PINTAR di kelas V SDN Mawar 7 Banjarmasin. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam empat kali pertemuan. Subjek penelitian berjumlah 25 siswa yang terdiri atas 11 laki-laki dan 14 perempuan. Sumber data penelitian diperoleh dari guru dan murid, meliputi aktivitas guru, aktivitas siswa, keterampilan komunikasi, berpikir kritis, kerjasama dan hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan aktivitas guru meningkat dari 78% menjadi 100% pada pertemuan keempat. Aktivitas siswa meningkat dari 28% menjadi 88% dengan kategori sangat aktif. Keterampilan komunikasi meningkat dari 24% menjadi 92%, keterampilan berpikir kritis meningkat dari 16% menjadi 88%, dan keterampilan kerjasama meningkat dari 28% menjadi 92%, pada kategori sangat terampil. Selain itu, hasil belajar kognitif meningkat dari 52% menjadi 96% dan telah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan. Dengan demikian, penerapan model PINTAR terbukti efektif dan sebagai inovatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bagi guru. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pengintegrasian kegiatan pemecahan masalah, diskusi kelompok dan penyampaian pendapat dapat mendukung pengembangan keterampilan komunikasi, berpikir kritis, dan kerjasama.

Kata kunci: *Komunikasi, Berpikir Kritis, Kerjasama*

PENDAHULUAN

Sebagai mata pelajaran, Pendidikan Pancasila tidak hanya bertujuan penekanan pada pembentukan sikap dan karakter nasional. Tetapi juga pengembangan keterampilan berkomunikasi, berpikir kritis dan kerjasama. Karakter pancasila ditunjukkan dengan komunikasi yang baik, bekerja sama dan mampu menyelesaikan permasalahan disekitar. Ini sejalan dengan Pratama dkk., (2023) untuk mencetak katakter berbangsa dan bernegara dilakukan dari jenjang pendidikan melalui pengembangan keterampilan. Oleh karena itu, Pendidikan Pancasila menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kurikulum, khususnya di sekolah dasar (Istianah dkk., 2023).

Keterampilan komunikasi merupakan kompetensi penting dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila karena membantu siswa menyampaikan ide, mengajukan dan menjawab pertanyaan, berdiskusi, serta menghargai pendapat orang lain (Sustradewi dkk., 2025). Melalui kegiatan tersebut, siswa dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran sekaligus menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam berinteraksi dengan teman. Selain itu keterampilan berpikir kritis juga penting karena membantu siswa menganalisis permasalahan, mengevaluasi informasi, memberikan alasan yang logis, serta mengambil keputusan (Mendrofa dkk., 2024). Melalui kegiatan tersebut, siswa mampu menyelesaikan permasalahan secara rasional dan bertanggung jawab. Selain itu kerjasama juga membantu siswa bekerja sama dalam kelompok, berbagi tugas, menghargai pendapat orang lain, serta mencapai tujuan bersama. Melalui kegiatan tersebut, siswa dapat mengembangkan sikap tanggung jawab, toleransi, dan saling menghormati sesuai dengan nilai-nilai Pancasila (Fathonah & Metroyadi, 2024).

Hasil temuan observasi dan wawancara yang dilakukan pada 10 Januari 2026 di SDN Mawar 7 Banjarmasin, ditemukan 12 siswa kelas V dari 25 yang masih kurang mampu memahami konsep materi secara mendalam, mengaitkan materi pancasila, serta menjelaskan kembali materi dengan bahasa sendiri permasalahan itu berdampak pada rendahnya hasil belajar. Selain itu komunikasi, dan kerja sama peserta didik masih tergolong rendah. Pada kegiatan kerja kelompok, siswa memiliki kemampuan akademik lebih tinggi cenderung mengerjakan tugas secara mandiri, sedangkan anggota lainnya kurang terlibat diskusi. Kondisi ini menampilkan kurangnya aktif saat pembelajaran, baik dalam mengemukakan pendapat, menganalisis permasalahan, maupun berkolaborasi dengan teman sekelompok. Rendahnya penguasaan keterampilan tersebut menyebabkan tujuan pembelajaran belum tercapai secara optimal dan berdampak pada rendahnya hasil belajar.

Berbagai penelitian terdahulu Fathonah & Metroyadi, (2024); Syifa & Annisa, (2024); dan Ananda & Agusta, (2023) menunjukkan bahwa penerapan *Problem Based Learning* dan *Numbered Head Together* dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa dan berdampak pada hasil belajar yang baik. Namun, belum ditemukan penelitian yang secara khusus menggabungkan *Problem Based Learning*, *Numbered Heads Together*, dan *Talking Stick* dalam satu model pembelajaran untuk mengatasi rendahnya keterampilan komunikasi, berpikir kritis, dan kerja sama peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar.

Pembaruan penelitian ini terletak pada implementasi model gabungan dari *Problem Based Learning*, *Numbered Head Together*, dan *Talking Stick* sebagai langkah pembelajaran di kelas. Model PINTAR dirancang dengan

menggabungkan 3 model tersebut yaitu kegiatan pemecahan masalah untuk mendorong keterampilan berpikir kritis, kegiatan diskusi kelompok untuk mengembangkan keterampilan kerjasama dan kegiatan penyampaian pendapat secara bergiliran untuk meningkatkan keterampilan komunikasi siswa. Penelitian ini berfokus pada implementasi model PINTAR yang melibatkan guru dan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya karena penggabungan 3 model pembelajaran menjadi model PINTAR belum pernah dilaksanakan sebelumnya.

Berdasarkan uraian tersebut permasalahan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila perlu segera diatasi karena keterampilan komunikasi, berpikir kritis, dan kerja sama merupakan keterampilan penting untuk dikembangkan. Apabila permasalahan tersebut tidak segera ditangani, siswa dapat mengalami kesulitan. Oleh karena itu, diperlukan inovasi baru yang mampu memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran sekaligus pengembangan ketiga keterampilan tersebut.

Pada penelitian ini, inovasi pembelajaran yang dilakukan melalui penggabungan dari beberapa model pembelajaran yaitu *Problem Based Learning*, *Numbered Head Together* dan *Talking Stick* yang disingkat menjadi model PINTAR. Mengaplikasikan model PINTAR dapat meningkatkan keterampilan pada peserta didik. Pada aktivitas berkelompok dan orientasi serta penyelesaian masalah dalam kehidupan diambil dari PBL sehingga mendorong aktivitas berpikir kritis peserta didik. pada sintaks *Numbered Head Together* (NHT) merupakan aktivitas pemberian nomor kepada setiap anggota dan pemanggilan secara acak, seluruh siswa terdorong untuk terlibat aktif dalam diskusi, saling bertukar pendapat, dan bertanggung jawab terhadap hasil belajar kelompok. Sementara itu, model *Talking Stick* pada sintaks memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk menyampaikan pendapat, menjawab pertanyaan, dan mengemukakan gagasan secara bergiliran sehingga dapat meningkatkan keberanian, kesiapan, konsentrasi, dan kemampuan berkomunikasi dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peningkatan keterampilan komunikasi, berpikir kritis dan kerja sama serta hasil belajar pada Pendidikan Pancasila Siswa Kelas V SDN Mawar 7 Banjarmasin melalui penerapan model PINTAR. Hasil penelitian ini dapat membantu sebagai solusi inovatif dalam meningkatkan pembelajaran pendidikan pancasila disekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu penelitian yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran melalui penerapan suatu tindakan di dalam kelas. Dalam penelitian ini, tindakan yang diterapkan berupa penggunaan model PINTAR untuk meningkatkan keterampilan komunikasi, berpikir kritis, dan kerjasama siswa pada pembelajaran Pendidikan Pancasila. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus yang terdiri atas 4 proses pembelajaran pendidikan pancasila dengan menggunakan tahapan perencanaan (*planning*): Menyusun jadwal pelajaran, modul ajar, membuat lembar observasi, membuat format penilaian, membuat lembar kerja kelompok, menyiapkan alat dan bahan ajar. Pelaksanaan tindakan (*acting*) terdiri dari 3 kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Observasi (*observing*): tahap ini dilakukan proses mengobservasi tentang kegiatan aktivitas guru, aktivitas siswa, keterampilan komunikasi, keterampilan berpikir kritis, keterampilan kerjasama dalam pembelajaran dan hasil belajar sekaligus dilakukan evaluasi untuk mengetahui

keberhasilan dan tindakan yang dilakukan. Kegiatan refleksi (*reflecting*) untuk mencoba mencari tahu kelebihan dan kekurangan yang terjadi dari pelaksanaan tindakan kelas. Hasil observasi/analisis data digunakan sebagai pedoman tindakan pada pertemuan berikutnya yang dilakukan secara berkesinambungan hingga diperoleh perbaikan pembelajaran sesuai dengan tujuan penelitian.

Penelitian dilaksanakan pada bulan April hingga Mei 2026 di kelas V SDN Mawar 7 Banjarmasin yang beralamat di Jalan Cempaka IX RT. 03 No. 20, Kecamatan Banjarmasin Tengah, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Subjek penelitian berjumlah 25 siswa, yang terdiri atas 11 peserta didik laki-laki dan 14 peserta didik perempuan.

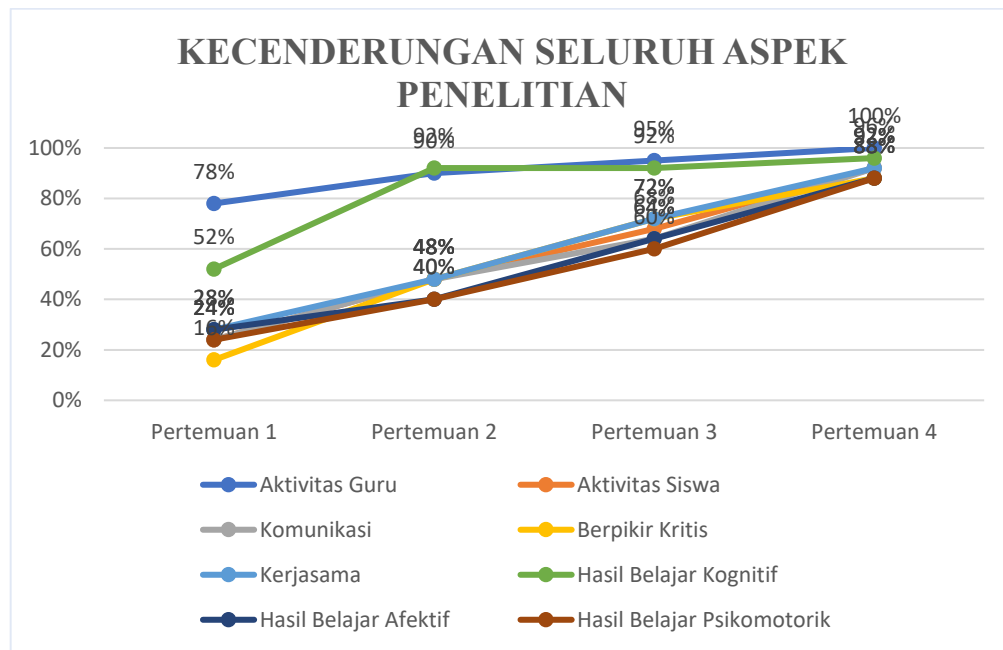
Sumber data dalam penelitian ini adalah guru (peneliti) dan siswakesel V SDN Mawar 7 Banjarmasin. Data yang dikumpulkan meliputi data kualitatif, berupa aktivitas guru, aktivitas siswa, serta keterampilan komunikasi, berpikir kritis, dan kerja sama yang diperoleh melalui lembar observasi dan angket, serta data kuantitatif berupa hasil belajar siswa yang diperoleh melalui tes tertulis.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, angket, dan tes untuk mengetahui semua indikator. Data kualitatif dianalisis secara deskriptif dengan mengacu pada kategori yang telah ditetapkan untuk menilai aktivitas guru, aktivitas siswa, serta perkembangan keterampilan komunikasi, berpikir kritis, dan kerjasama. Adapun data kuantitatif dianalisis berdasarkan hasil tes untuk mengetahui tingkat pencapaian hasil belajar siswa pada setiap siklus pembelajaran.

Data dianalisis melalui perhitungan ketuntasan belajar secara individu dan klasikal. Selanjutnya, tingkat keberhasilan penelitian pada setiap aspek yang diteliti ditentukan berdasarkan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

1. Aktivitas guru dalam pembelajaran dikategorikan berhasil apabila pada lembar observasi dengan rentang 33 – 40 dengan interpretasi berada pada kategori “Sangat Baik”.
2. Aktivitas siswa dalam pembelajaran dikategorikan berhasil apabila pada lembar observasi dengan rentang 33 – 40 dengan interpretasi keaktifan siswa berada pada kategori “Sangat Aktif” dan mencapai klasikal 76-99%
3. Keterampilan Komunikasi dikategorikan berhasil apabila pada lembar observasi dengan rentang 17 – 20 dengan kriteria “Sangat Terampil” dan klasikal mencapai 76-99%.
4. Keterampilan Berpikir Kritis dikategorikan berhasil apabila pada lembar observasi dengan rentang 33 – 40 dengan kriteria “Sangat Kritis” dan klasikal mencapai 76-99%.
5. Keterampilan Kerjasama dikategorikan berhasil apabila pada lembar observasi dengan rentang 17 – 20 dengan kriteria “Sangat Terampil” dan klasikal mencapai 76-99%.

(PTK) ini telah dilaksanakan selama empat kali pertemuan. Data yang diperoleh pada setiap pertemuan dianalisis secara bertahap untuk mengidentifikasi refleksi perkembangan hasil penelitian, sehingga gambaran mengenai perubahan yang terjadi selama pelaksanaan tindakan pada setiap siklus dapat diketahui.



Gambar 1. Grafik Kecenderungan Seluruh Aspek Penelitian

Grafik menunjukkan bahwa aktivitas guru mengalami peningkatan pada setiap pertemuan. Persentase aktivitas guru meningkat dari 78% pada pertemuan pertama menjadi 92% pada pertemuan kedua, 95% pada pertemuan ketiga, dan mencapai 100% pada pertemuan keempat. Peningkatan tersebut menunjukkan guru semakin optimal melaksanakan langkah model PINTAR pada pembelajaran, serta melalui perbaikan yang dilakukan berdasarkan hasil refleksi pada setiap pertemuan, sehingga kualitas proses pembelajaran terus mengalami peningkatan.

Aktivitas siswa juga mengalami perkembangan yang positif, persentasenya meningkat dari 28% pada pertemuan pertama menjadi 48% pada pertemuan kedua, 64% pada pertemuan ketiga, dan mencapai 88% pada pertemuan keempat. Hal ini terlihat dari ketuntasan penilaian pada instrumen penelitian siswa dalam mengikuti seluruh tahapan pembelajaran menggunakan model PINTAR, mulai dari mendengarkan tujuan pembelajaran dan penjelasan materi, mengikuti arahan guru, berdiskusi dan bekerja sama dalam kelompok, mempresentasikan hasil diskusi, berpartisipasi pada kegiatan *Talking Stick*, mengerjakan evaluasi secara mandiri, hingga melakukan refleksi dan menyimpulkan pembelajaran bersama guru. Keterlibatan aktif siswa pada setiap tahap menunjukkan bahwa mereka telah berpartisipasi secara optimal dalam proses pembelajaran, sehingga indikator keberhasilan aktivitas siswa dinyatakan tercapai.

Pada aspek keterampilan komunikasi, persentase klasikal meningkat dari 24% pada pertemuan pertama menjadi 48% pada pertemuan kedua, 64% pada pertemuan ketiga, dan mencapai 92% pada pertemuan keempat. Peningkatan ini menunjukkan bahwa siswa menuntaskan instrumen penilaian dengan indikator mampu mengeluarkan ide dan pemikiran dengan efektif, Mampu mendengarkan dengan efektif, Mampu menyampaikan informasi dengan baik, Menggunakan bahasa yang baik dan benar, Mengajukan pertanyaan semakin mampu menyampaikan ide, memberikan tanggapan, mendengarkan pendapat teman, dan mengomunikasikan hasil diskusi dengan lebih baik selama proses pembelajaran berlangsung.

Selanjutnya, keterampilan berpikir kritis menunjukkan peningkatan yang signifikan, yaitu dari 16% menjadi 48% pada pertemuan kedua, 72% pada ketiga, dan 88% pada pertemuan keempat. Hal tersebut mengindikasikan bahwa peserta didik semakin mampu menganalisis permasalahan, menghubungkan informasi dengan pengetahuan yang dimiliki, memberikan alasan terhadap jawaban yang dipilih, serta mengambil keputusan secara logis dalam menyelesaikan permasalahan.

Pada aspek keterampilan kerjasama, persentase meningkat dari 28% pada pertemuan pertama menjadi 48% pada pertemuan kedua, 72% pada pertemuan ketiga, dan mencapai 92% pada pertemuan keempat. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peserta didik semakin mampu bekerja sama dalam kelompok, berbagi tugas, saling menghargai pendapat, berpartisipasi aktif, serta bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas kelompok.

Selain itu, hasil belajar kognitif juga mengalami peningkatan yang konsisten pada setiap pertemuan, yaitu dari 52% pada pertemuan pertama menjadi 96% pada pertemuan kedua, sedikit menurun menjadi 92% pada pertemuan ketiga, kemudian meningkat kembali hingga mencapai 96% pada pertemuan keempat. Secara keseluruhan, hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan model PINTAR mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Pendidikan Pancasila, sehingga sebagian besar siswa berhasil mencapai ketuntasan belajar pada akhir penelitian.

PEMBAHASAN

Aktivitas Guru

Aktivitas guru telah mengalami peningkatan hingga mencapai kategori sangat baik. Capaian ini didapat setelah guru menuntaskan indikator penilaian semakin mampu menyajikan permasalahan kontekstual, membimbing diskusi, mengelola kerja sama kelompok, serta memberikan kesempatan kepada seluruh peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam menjawab pertanyaan dan menyampaikan pendapat. Selain itu ditunjukkan dengan peningkatan pada indikator lainnya yang telah mencapai kategori sangat terampil. Guru telah memaksimalkan perannya dalam proses pembelajaran hingga mencapai ketuntasan. Kegiatan refleksi yang dilakukan pada tiap pertemuan dengan maksimalkan indikator pada instrumen penilaian hingga mencapai kategori berhasil. Sejalan dengan Noorhapizah dkk., (2022) kegiatan refleksi yang dilakukan oleh guru dapat meningkatkan aktivitas dalam proses pembelajaran dan berdampak pada hasil belajar siswa. selain itu peran guru menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran Aslamiyah & Abun, (2022) dan Andini dkk., (2024) guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar yang menyampaikan materi, tetapi juga sebagai pembimbing, pengelola kelas, penginspirasi dan penilai. Seorang guru harus dapat mengelola kelas dengan baik untuk membangun suasana belajar yang aman dan menyenangkan. Hasil penelitian ini dapat membantu guru memaksimalkan pembelajaran di dalam kelas.

Aktivitas Siswa

Peningkatan aktivitas siswa terjadi karena penerapan model PINTAR. Melalui model ini, siswa didorong untuk aktif mengidentifikasi dan memecahkan masalah, berdiskusi dalam kelompok, bertukar pendapat, mempresentasikan hasil diskusi, menjawab pertanyaan, serta melakukan refleksi terhadap pembelajaran. Kegiatan tersebut menjadikan siswa lebih aktif, percaya diri, bertanggung jawab, dan mampu bekerja sama selama proses pembelajaran. Proses belajar sangat penting untuk melibatkan siswa secara aktif melalui pengalaman langsung dengan memanfaatkan keterampilan yang dimiliki. Temuan ini didukung oleh berbagai

penelitian yang menunjukkan bahwa penerapan PBL mampu meningkatkan keterlibatan dan berpikir kritis siswa Pratiwi dkk., (2025), NHT meningkatkan partisipasi, komunikasi, dan kerja sama Widayati & Wahyudi, (2022); Hana dkk., (2023), sedangkan *Talking Stick* efektif meningkatkan keberanian, keaktifan, dan rasa percaya diri siswa dalam pembelajaran (Ayuningtyas, 2023); (Rifkiyani dkk., 2023).

Kegiatan refleksi yang dilakukan oleh guru pada setiap pembelajaran dikelas juga dapat meningkatkan aktivitas peserta didik. Melalui refleksi, guru dapat mengidentifikasi kekurangan pada proses pembelajaran, kemudian melakukan perbaikan pada pertemuan berikutnya sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Sejalan dengan Suriansyah dkk., (2021) refleksi dalam Penelitian Tindakan Kelas menjadi dasar untuk melakukan perbaikan pembelajaran secara berkesinambungan sehingga mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan perkembangan siswa. Peningkatan aktivitas siswa juga dipengaruhi oleh pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Model PINTAR mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, interaktif, dan kolaboratif sehingga siswa lebih antusias serta terlibat dalam setiap kegiatan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan Ferrary dkk., (2024) yang menyatakan bahwa pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dapat meningkatkan keaktifan dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.

Keterampilan Komunikasi

Berdasarkan hasil penelitian, model PINTAR pada siswa sekolah dasar dapat meningkatkan keterampilan komunikasi. Peningkatan ini terjadi karena model PINTAR memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi, bertukar gagasan, mempresentasikan hasil diskusi, dan berkomunikasi secara aktif dalam kelompok maupun di depan kelas. Keterampilan komunikasi membantu peserta didik lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat, aktif berdiskusi, dan memahami materi pembelajaran dengan lebih baik. Temuan ini sejalan dengan penelitian Sari dkk., (2023) yang menunjukkan bahwa *Problem Based Learning mampu* meningkatkan keterampilan komunikasi melalui kegiatan diskusi dan presentasi. Kondisi ini sejalan dengan penelitian Hidayat & Puspitasari, (2022) serta Luthfiyani dkk., (2025) juga menjelaskan bahwa keterampilan komunikasi berkembang ketika siswa diberi kesempatan untuk aktif mendengarkan, bertanya, menyampaikan pendapat, dan berinteraksi selama proses pembelajaran.

Peningkatan keterampilan komunikasi juga dipengaruhi oleh pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Model PINTAR memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berdiskusi, menyampaikan pendapat, bertanya, dan mempresentasikan hasil kerja sehingga kemampuan komunikasi berkembang secara optimal. Temuan ini sejalan dengan Munawar dkk., (2024) yang menyatakan bahwa model pembelajaran yang berpusat pada siswa mampu meningkatkan keterampilan komunikasi melalui aktivitas diskusi dan presentasi.

Keterampilan Berpikir Kritis

Penggunaan model PINTAR terbukti meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik. Peningkatan tersebut terlihat dari kemampuan siswa dalam mengidentifikasi masalah, menganalisis informasi, mengevaluasi berbagai alternatif solusi, serta menarik kesimpulan secara logis. Hal ini terjadi karena model PINTAR menyajikan permasalahan kontekstual, memfasilitasi diskusi kelompok, dan mendorong siswa untuk bertukar pendapat serta

mempresentasikan hasil diskusi. Keterampilan berpikir kritis sangat penting karena membantu siswa memecahkan masalah dan mengambil keputusan secara tepat. Temuan ini sejalan dengan Novitasari dkk., (2024) dan Handayani dkk., (2021) yang menyatakan bahwa penerapan *Problem Based Learning* efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis melalui kegiatan pemecahan masalah secara sistematis.

Peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa juga dipengaruhi oleh optimalnya aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran. Guru mampu menerapkan setiap sintaks model PINTAR secara sistematis melalui penyajian masalah kontekstual, pemberian pertanyaan pemantik, pembimbingan diskusi, serta pemberian umpan balik yang mendorong peserta didik untuk menganalisis informasi, mengemukakan alasan, dan menarik kesimpulan. Aktivitas guru yang maksimal tersebut menciptakan pembelajaran yang aktif dan bermakna sehingga keterampilan berpikir kritis siswa berkembang secara optimal (Putri dkk., 2023); (Pamungkas & Wantoro, 2024).

Keterampilan Kerjasama

Hasil penelitian menunjukkan model PINTAR bagi siswa sekolah dasar terbukti meningkatkan kerjasama siswa dalam pembelajaran. Peningkatan ini terjadi karena proses pembelajaran memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk bekerja sama dalam menyelesaikan permasalahan, berdiskusi, saling bertukar ide, dan bertanggung jawab terhadap keberhasilan kelompok. Proses pembelajaran tersebut menumbuhkan sikap saling menghargai, tanggung jawab, toleransi, dan partisipasi aktif sehingga keterampilan kerjasama berkembang secara optimal. Temuan ini didukung oleh penelitian Mawaddah dkk., (2022); Hartina dkk., (2022); Febriana dkk., (2025), yang menyatakan bahwa pembelajaran kolaboratif melalui *Problem Based Learning* efektif meningkatkan keterampilan kerja sama, komunikasi, tanggung jawab, dan partisipasi aktif siswa.

Peningkatan keterampilan kerja sama juga dipengaruhi oleh optimalnya peran guru dalam menerapkan model PINTAR. Guru memberikan arahan, membimbing diskusi, dan mendorong setiap peserta didik untuk berpartisipasi aktif sehingga kemampuan bekerja sama, berbagi tugas, dan menghargai pendapat teman berkembang dengan baik. Sejalan dengan Olfah dkk., (2024) guru yang maksimal dalam mengajar mampu meningkatkan keterampilan kerja sama siswa melalui aktivitas diskusi dan kolaborasi yang terarah.

Hasil Belajar

Berdasarkan hasil analisis, penerapan model PINTAR pada pembelajaran Pendidikan Pancasila mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Peningkatan tersebut dipengaruhi oleh semakin optimalnya aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran serta meningkatnya keaktifan siswa dalam berdiskusi, mengemukakan pendapat, bekerja sama, dan memecahkan masalah. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang berpusat pada peserta didik melalui model pembelajaran inovatif mampu meningkatkan keterlibatan belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Temuan ini juga didukung oleh penelitian Irfan & Asrani, (2025) serta Syifa & Annisa, (2024) yang menyatakan bahwa penerapan *Problem Based Learning*, *Numbered Heads Together*, dan *Talking Stick* efektif meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan demikian, model PINTAR terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK), penerapan model PINTAR pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas V SDN Mawar 7 Banjarmasin menunjukkan adanya peningkatan pada seluruh aspek yang diamati pada setiap pertemuan. Aktivitas guru meningkat dari 78% dan mencapai 100% pada pertemuan keempat. Aktivitas peserta didik juga meningkat dari 28% mencapai 88% pada pertemuan keempat, yang menunjukkan semakin tingginya keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Keterampilan komunikasi meningkat dari 24% menjadi 92%, sedangkan keterampilan berpikir kritis berkembang dari 16% menjadi 88%. Selain itu, keterampilan kerjasama juga mengalami peningkatan dari 28% menjadi 92%. Hasil belajar kognitif menunjukkan peningkatan dari 52% pada pertemuan pertama menjadi 96% pada pertemuan keempat. Dengan demikian, penerapan model PINTAR pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas V SDN Mawar 7 Banjarmasin terbukti mampu meningkatkan aktivitas guru, aktivitas siswa, keterampilan komunikasi, keterampilan berpikir kritis, keterampilan kerjasama, serta hasil belajar peserta didik, sehingga seluruh indikator keberhasilan penelitian berhasil dicapai.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa *penerapan Problem Based Learning, Numbered Head Together, dan Talking Stick* dapat menciptakan proses pembelajaran yang mendorong siswa untuk aktif memecahkan masalah, berdiskusi, bertukar pendapat, bertanggung jawab terhadap tugas kelompok maupun individu dan menyampaikan pendapat secara bergiliran. Meningkatnya partisipasi siswa yang disertai dengan peningkatan ketiga keterampilan tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung pencapaian hasil belajar.

Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa model PINTAR dapat digunakan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran dalam Pendidikan Pancasila di sekolah dasar, khususnya untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan fokus pada pengembangan keterampilan siswa. Bagi guru, model PINTAR dapat menjadi alternatif dalam merancang pembelajaran yang menggabungkan kegiatan pemecahan masalah, diskusi kelompok, dan komunikasi secara terpadu. Bagi siswa, penerapan model PINTAR memberikan kesempatan untuk terlibat aktif, mengemukakan pendapat, bekerja sama, dan mengembangkan kemampuan dalam menyelesaikan masalah. Dengan demikian, model PINTAR tidak hanya berdampak positif pada hasil belajar, tetapi juga membantu mengembangkan keterampilan komunikasi, berpikir kritis, dan kerjasama yang penting dalam proses pembelajaran.

REFERENSI

- Ananda, H., & Agusta, A. R. (2023). Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Kerjasama Menggunakan Model Pelita Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, (3), 466–494.
<https://doi.org/https://doi.org/10.47233/jpdsk.v1i3.278>
- Andini, M., Ramdhani, S., Suriansyah, A., & Cinantya, C. (2024). Peran Guru dalam Menciptakan Proses Belajar yang Menyenangkan. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(4), 2298–2305.
<https://doi.org/10.60126/maras.v2i4.637>
- Aslamiyah, N., & Abun, R. (2022). Profesionalisme Guru Sebuah Tuntutan Dalam Era Perubahan Sebagai Wujud Penguatan Manajemen Pendidikan Islam.

- urnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 6(2), 148–160.
<https://doi.org/10.24127/att.v6i2a2366>
- Ayuningtyas, T. (2023). Penerapan Model Talking Stick Dalam Pembelajaran Menyimak. *Jurnal Pena Ilmiah*, 5(1), 2540–9174. <https://doi.org/10.17509/jp>
- Fathonah, S., & Metroyadi. (2024). Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Dan Kerja Sama Menggunakan Kombinasi Model pembelajaran PBL, NHT, Dan TGT Di Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(4), 341–359. <https://doi.org/https://doi.org/10.36989/didaktik.v10i04.4653>
- Febriana, R., Miaz, Y., & Erita, Y. (2025). Model Numbered Head Together (NHT) Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila: Tinjauan Literatur Terhadap Penguatan Sikap Kerja Sama Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4). <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.38816>
- Ferrary, C. H., Kurniawan, A., Safitri, R. Y., Hikmah, U. N., Krismawati, B. M., Rahmawati, K., & Darmawan, I. (2024). Urgensi Memahami Karakteristik Peserta Didik dalam Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Basicedu*, 8(5), 3994–4012. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i5.8708>
- Hana, Sausana, R., & Fatihatusyidah. (2023). Penerapan Metode Numbered Head Together (NHT) pada Pembelajaran di SD untuk Meningkatkan Kerjasama Article Info. *Jurnal didaktika*, 3(2), 183–191. <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/didaktika.v3i2.45239>
- Handayani, S. L., Budiarti, I. G., Kusmajid, K., & Khairil, K. (2021). Problem Based Instruction Berbantuan E-Learning : Pengaruhnya terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 697–705. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.795>
- Hartina, A. W., Wahyudi, & Permana, I. (2022). Dampak Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi dalam Pembelajaran Tematik. *Journal of Education Action Research*, 6(3), 341–347. <https://doi.org/10.23887/jear.v6i3>
- Hidayat, S., & Puspitasari, D. R. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Innovation in Primary Education*, 1(2), 181–188. <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/jipe/article/view/4016>
- Irfan, M. S., & Asrani. (2025). Meningkatkan Aktivitas, Motivasi, Dan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Problem Based Learning, Numbered Head Together Dan Talking Stick Dalam Mata Pelajaran Matematika Pada Materi Pecahan Di Sdn Mekar Raya Kertak Hanyar. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 03(2), 252–259. <http://jurnal.kopusindo.com/index.php/jtpp/article/view/1177>
- Istianah, A., Maftuh, B., & Malihah, E. (2023). Konsep Sekolah Damai: Harmonisasi Prifuil Pelajar Pancasila Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Education and Development*, 11(3), 333–342. <https://doi.org/10.37081/ed.v11i3.5048>
- Luthfiyani, N. A., Hidayat, A., Agusta, A. R., & Sari, D. D. (2025). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pelangi. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajara*, 3, 72–83. <http://jurnal.kopusindo.com/index.php/jtpp/article/view/1028>
- Mawaddah, R., Triwoelandari, R., & Irfan, F. (2022). Kelayakan LKS Pembelajaran IPA Berbasis STEM Untuk Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Siswa SD/MI. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(1), 1–14. <https://doi.org/https://doi.org/10.31949/jcp.v8i1.1911>
- Mendrofa, S., Harefa, H. O. N., Harefa, A. T., & Lase Berkas Persada. (2024). *Analisis Penerapan Strategi Diskusi Kelompok dalam Berpikir Kritis Siswa*

- terhadap Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. 7(11), 13205–13214. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i11.6299>
- Munawar, M. H., Suriansyah, A., & Purwanti, R. (2024). Meningkatkan Aktivitas Belajar Dan Keterampilan Komunikasi Menggunakan Model Pandir. *Didakti: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(3), 351–378. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v10i3.3561>
- Noorhapizah, Pratiwi, D. A., & Ramadhanty, K. (2022). Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Menggunakan Smart Model Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2(2). <https://doi.org/10.53625/jcijurnalcakrawailmiah.v2i2.3773>
- Novitasari, L., Listyaningsih, & Estuningsih, K. (2024). Penerapan Model Project Based Learning Untuk Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila di Kelas XI 9 SMA Negeri 21 Surabaya. 12(2), 293–309. <https://doi.org/10.24269/dpp.v12i2.9304>
- Olfah, K., Purwanti, R., & Suriansyah, A. (2024). Meningkatkan Aktivitas Dan Keterampilan Kerja Sama Menggunakan Model Pembelajaran Solid Berbantuan Media Audio Visual Pada Muatan IPAS Kelas IV SDN Kuin Utara 5 Banjarmasin. *Didakti: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(4), 435–463. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v10i04.3607>
- Pamungkas, R. S. A., & Wantoro, J. (2024). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis melalui Model Problem Based Learning dalam Pembelajaran PPKn Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(2), 1286–1297. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i2.7360>
- Pratama, D. A., Ginanjar, D., & Solehah, L. S. (2023). Penerapan Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Sehari-Hari Sebagai Pendidikan Karakter Di Mts. Darul Ahkam Sukabumi. *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran*, 1, 78–86. <https://doi.org/10.58812/spp.v1i02.114>
- Pratiwi, N. L. M., Perni, N. N., & Prathiwi, J. R. (2025). Strategi Guru dalam Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IV di SD Negeri 5 Penatih. *Dinamika Pembelajaran: Jurnal Pendidikan dan bahasa*, 2(3), 279–294. <https://doi.org/10.62383/dilan.v2i3.1972>
- Putri, M. F. J. L., Putriani, F., Santika, H., Mudhoffar, K. N., & Putri, N. G. A. (2023). Peran Pendidikan Pancasila Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Sekolah. *Jurnal Kewarganegaraan*, 7(2), 2723–2328. <https://doi.org/10.31316/jk.v7i2.5576>
- Rifkiyani, P., Corneliesta, E. C., Widodo, S. T., & Ibtidaiyah, I. (2023). Keefektifan Model Talking Stick Terhadap Keaktifan Belajar Siswa pada Pembelajaran PPKn Materi Hak dan Kewajiban. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3771–3780. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6389>
- Sari, M. D., Purnami, A. S., & Haryanti. (2023). *Implementasi Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Kolaborasi Siswa Pelajaran PPKn Kelas II di Sekolah Dasar*. 2(1), 2023.
- Suriansyah, A., Riandy Agusta, A., & Setiawan, A. (2021). Model Bleded learning ANTASARI untuk Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Memecahkan Masalah. *Journal of Economics Education and Entrepreneurship*, 2(2), 90–110.
- Sustradewi, Indra, M., & Wahyuni, M. (2025). Pengaruh Literasi Media dan Kemandirian Belajar Terhadap Keterampilan Komunikasi Siswa di SDN 32 Mandau. *Journal of Education Research*, 6(4), 1226–1233. <https://doi.org/https://doi.org/10.37985/jer.v6i4.3306>

- Syifa, S. A., & Annisa, M. (2024). Penerapan Model Problem Based Learning, Numbered Head Together, STEM Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(6), 2773–2780. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i6.5983>
- Widayati, N., & Wahyudi, T. N. (2022). Peningkatan Hasil Dan Kegiatan Belajar Siswa Melalui Mix Model Problem-Based Learning Dan Numbered Heads Together. *Jurnal Penelitian Tindakan Pendidikan*, 1(1), 9–19. <https://doi.org/https://doi.org/10.23917/jptp.v1i1.976>